

Research Article

## *The Correlation Of Anxiety Level With Quality Of Life In The Elderly At The Budi Agung Social Home In Kupang City*

Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup Pada Lansia di Panti Sosial  
Budi Agung Kota Kupang

*Agustin Maria Vianelde L. Kabosu<sup>1\*</sup>, Conrad Liab H. Folamauk<sup>2</sup>, Desi Indria Rini<sup>3</sup>, Arley Sadra Telussa<sup>4</sup>*

<sup>1</sup>Faculty of Medicine And Veterinary Medicine, Universitas Nusa Cendana

<sup>2</sup>Department of Tropical Medicine, Faculty of Medicine And Veterinary Medicine,  
Universitas Nusa Cendana

<sup>3</sup>Department of Microbiology, Faculty of Medicine And Veterinary Medicine,  
Universitas Nusa Cendana

<sup>4</sup>Department of Urology, Faculty of Medicine And Veterinary Medicine, Universitas  
Nusa Cendana

\* Agustin Maria Vianelde L. Kabosu  
arnikabosu@gmail.com

### **Abstract**

**Background:** The world's population is aging population, therefore, the demographic changes that create new challenges to be able to maintain and improve the quality of life of the elderly. One of the things that affect the quality of life of elderly was anxiety.

**Objective:** To determine the relationship between the level of anxiety and the quality of life for the elderly at the Budi Agung Social Home in Kupang City.

**Methods:** This research is an observational analytical study with a cross sectional design conducted on the elderly at the Budi Agung Social Home in Kupang City using the WHOQOL-BREF questionnaire and the Geriatric Anxiety Scale questionnaire. The sampling technique used was simple random sampling with 37 respondents. The study was analyzed univariately and bivariate using a contingency coefficient statistical test.


**Results:** From 37 respondents, it was found that 86.5% had mild anxiety, 10.8% had moderate anxiety, and 2.7% had severe anxiety. The results also showed that most of the respondents had poor quality of life in the domain of physical health (64.9%), good quality of life in the psychological domain (51.4%), good quality of life in the domain of social relations (78.4%) and quality of life in the domain of social relations. live well in the environmental domain (70.3%). The results of the bivariate analysis test showed that there was no relationship between anxiety levels and quality of life in the elderly, both in the physical health domain ( $p=0.626$ ), psychological domain ( $p=0,350$ ), social relations domain ( $p=0,149$ ) and environmental domain ( $p=0,294$ ).

**Conclusion:** There is no significant relationship between Anxiety Levels and Quality of Life in the Elderly at Budi Agung Social Home, Kupang City.

**Keywords:** elderly, quality of life, anxiety

### **How to Cite:**

Kabosu AMVL, Folamauk CLH, Rini DI, Telussa AS. Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup Pada Lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang. Cendana Medical Journal (CMJ). 2025; 13(2): 245-255. DOI: 10.35508/cmj.v13i2.27209

© 2025 The Authors. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. 

## Research Article

### Abstrak

**Latar Belakang :** Populasi dunia berada pada *era ageing population* oleh karena itu, perubahan yang ada memberikan tantangan baru untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan kualitas hidup lansia. Salah satu hal yang berpengaruh terhadap kualitas hidup lansia adalah kecemasan.

**Tujuan:** Mengetahui Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional dengan rancangan *cross sectional* yang dilakukan pada lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang dengan menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF dan kuesioner *Geriatric Anxiety Scale*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah responden 37 orang. Penelitian dianalisis secara univariat dan bivariat.

**Hasil:** Dari 37 responden, didapatkan hasil sebanyak 86,5% memiliki tingkat kecemasan ringan, 10,8% memiliki tingkat kecemasan sedang, dan 2,7% memiliki tingkat kecemasan berat. Hasil penelitian juga didapatkan sebagian besar responden memiliki kualitas hidup buruk pada domain kesehatan fisik (64,9%), kualitas hidup baik pada domain psikologis (51,4%), kualitas hidup baik pada domain hubungan sosial (78,4%) dan kualitas hidup baik pada domain lingkungan (70,3%). Hasil uji analisis bivariat didapatkan tidak adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada lansia baik baik dalam domain kesehatan fisik ( $p=0,626$ ), domain psikologis ( $p=350$ ), domain hubungan sosial ( $p=139$ ) maupun domain lingkungan ( $p=294$ ).

**Kesimpulan :** Tidak ada hubungan yang signifikan antara Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang.

**Kata Kunci :** lansia, kualitas hidup, kecemasan

### PENDAHULUAN

Lanjut usia merupakan orang yang telah mencapai usia 60 (enam puluh) tahun keatas. Populasi dunia berada pada *era ageing population* dimana jumlah lansia sudah melebihi 7% dari total penduduk<sup>(1)</sup>. Lansia akan mengalami proses penuaan yang akan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan sehingga berdampak pada kualitas hidup. Kualitas hidup pada lansia meliputi kesejahteraan fisik, sosial dan mental, sehingga salah satu hal yang berpengaruh terhadap kualitas hidup adalah gangguan kecemasan, dimana pada lansia kecemasan timbul sebagai respon emosional terhadap proses penuaan. Di Indonesia penelitian oleh Nasywa Dzakiyyah diketahui bahwa tidak terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada lansia<sup>(2)</sup>. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian oleh Suryani di

Panti Wredha Dharma Bakti Pajang Surakarta diketahui bahwa terdapat hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada lansia<sup>(3)</sup>.

Data *Survey of Health, Ageing and Retirement* (SHARE) di Eropa menemukan bahwa lansia dengan usia yang lebih muda memiliki kualitas hidup yang lebih baik dibandingkan lansia kelompok usia tertua yakni >80 tahun memiliki kualitas hidup yang lebih buruk<sup>(4)</sup>. Penelitian yang dilakukan pada lansia dalam komunitas di Eropa ditemukan bahwa kecemasan menjadi gangguan kesehatan mental yang paling sering terjadi dengan prevalensi 17,2%<sup>(5)</sup>. Hasil penelitian di Portugis menemukan bahwa lansia dengan kecemasan memiliki kualitas yang hidup lebih rendah<sup>(6)</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian di Australia yang menunjukkan

## Research Article

bahwa kecemasan berkontribusi terhadap kualitas hidup pada lansia<sup>(7)</sup>.

Sensus penduduk Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2020 diketahui prevalensi lansia di NTT meningkat menjadi 9,4% dari sebelumnya 7,5% pada tahun 2010<sup>(1)</sup>. Studi pendahuluan yang dilakukan di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang didapatkan bahwa 3 dari 10 lansia mengalami kecemasan<sup>(8)</sup>. Kecemasan yang terjadi pada lansia menjadi masalah yang harus diperhatikan. Data dari SHARE pada penelitian di Eropa dijelaskan bahwa gangguan kecemasan yang timbul pada lansia sebagai dampak dari proses menua menimbulkan kerugian dalam fungsi fisik dan kognitif serta menyebabkan kualitas hidup yang rendah pada lansia<sup>(4)</sup>. Penelitian lain di Denmark ditemukan bahwa terdapat peningkatan risiko kematian pada orang dengan gangguan kecemasan<sup>(9)</sup>. Hasil studi terbaru menunjukkan gangguan kecemasan bisa menjadi faktor risiko independen untuk penyakit demensia vaskular pada lansia<sup>(10)</sup>.

Data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2017 menggambarkan bahwa hanya terdapat satu panti jompo yang berada di Kota Kupang yakni Panti Sosial Budi Agung. Panti jompo ini berfungsi melayani dan merawat lansia. Berdasarkan data yang telah dipaparkan diatas peneliti tertarik untuk meneliti apakah terdapat hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada

lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *analitik observational* dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada lansia. Lokasi penelitian ini berada di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang dengan subjek penelitian merupakan lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September tahun 2021 secara langsung dengan subjek penelitian dimana proses penelitian yang dimulai dari *inform consent* dan melakukan pengisian pada kuesioner *World Health Organization Quality Of Life-BREF* (WHOQOL-BREF) dan kuesioner *Geriatric Anxiety Scale* (GAS) dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah 37 lansia pada Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat bertujuan untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel yaitu tingkat kecemasan dan kualitas hidup, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel yaitu tingkat kecemasan dengan

Research Article

kualitas hidup menggunakan uji koefisien kontingensi.

HASIL  
Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden		
Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
• Laki-laki	16	43,2
• Perempuan	21	56,8
Usia		
• 60-69	12	32,4
• 70-79	19	51,4
• 80-89	6	16,2
Tingkat Pendidikan		
• Tidak Sekolah	13	35,1
• Paud-Kelas 6 SD	15	40,5
• Kelas1-3 SMP	5	13,5
• Kelas 1-3 SMA	1	2,7
• Perguruan Tinggi	3	8,1

Tabel 1. menggambarkan persebaran data untuk karakteristik responden. Berdasarkan tabel, karakteristik responden menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa responden penelitian sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 21 orang (56,8%), sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 16 orang (43,2%).

Berdasarkan tabel juga diketahui karakteristik responden berdasarkan usia dengan jumlah paling banyak dari responden adalah pada kelompok usia 70-79 tahun dengan total 19 orang

(51,4%), sedangkan kelompok usia dengan jumlah paling sedikit dari responden yaitu kelompok usia 80-89 tahun dengan total 6 orang (16,2%). Usia termuda responden berada pada usia 61 tahun dan usia tertua berada pada usia 89 tahun.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan diketahui bahwa tingkat pendidikan terbanyak responden adalah Paud sampai Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 15 orang (40,5%) dan tingkat pendidikan dengan jumlah paling sedikit adalah kelas 1-3 Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah 1 orang (2,7%).

## Research Article

### Analisis Univariat

**Tabel 2** Distribusi Tingkat Kecemasan Lansia

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Ringan	32	86,5
2	Sedang	4	10,8
3	Berat	1	2,7
4	Panik	0	0,0
	Total	37	100

Tabel distribusi tingkat kecemasan lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang diketahui responden paling banyak mengalami tingkat kecemasan ringan dengan jumlah 32 orang (86,5%), dan yang paling sedikit adalah responden yang

mengalami tingkat kecemasan berat dengan jumlah 1 orang (2,7%). Responden dengan tingkat kecemasan sedang berada sedikit diatas tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 4 orang (10,8%). Tidak terdapat responden yang memiliki tingkat kecemasan panik.

**Tabel 3.** Distribusi Kualitas Hidup Lansia

	Kualitas Hidup				Total (%)
	Baik		Buruk		
	f(x)	%	f(x)	%	
Domain 1 (Kesehatan Fisik)	13	35,1	24	64,9	37(100%)
Domain 2 (Psikologis)	19	51,4	18	48,6	37(100%)
Domain 3 (Hubungan Sosial)	29	78,4	8	21,6	37(100%)
Domain 4 (Lingkungan)	26	70,3	11	29,7	37(100%)

Data pada tabel 3. di atas dapat diketahui bahwa dari 37 responden di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang pada domain kesehatan fisik paling banyak memiliki kualitas hidup buruk dengan jumlah 24 orang (64,9). Kemudian pada domain psikologis paling banyak memiliki kualitas hidup baik

dengan jumlah 19 orang (51,4). Pada domain hubungan sosial paling banyak memiliki kualitas hidup baik dengan jumlah 29 orang (78,4%) dan pada domain lingkungan paling banyak memiliki kualitas hidup baik dengan jumlah 26 orang (70,3%).

### Analisis Bivariat

**Tabel 4.** Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Domain 1 Kualitas Hidup (Kesehatan Fisik)

Tingkat Kecemasan	Kualitas Hidup				Total (%)	Koefisien $\chi^2$	Nilai $p$
	Baik		Buruk				
	f(x)	%	f(x)	%			

Research Article

Ringan	11	29,7	21	56,8	32(86,5%)	0,157	0,626
Sedang	2	5,4	2	5,4	4 (10,8%)		
Berat	0	0,0	1	2,7	1 (2,7%)		
Total	13	35,1	26	64,9	37 (100%)		

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik koefisien kontingensi diperoleh nilai signifikansi  $p=0,626$  atau nilai  $p>0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup untuk domain kesehatan fisik pada lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang. Hasil perhitungan juga

menunjukkan bahwa sebagian besar responden di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang memiliki tingkat kecemasan ringan dengan kualitas hidup yang buruk pada domain kesehatan fisik dengan jumlah 21 orang (56,8). Responden dengan jumlah paling sedikit adalah responden yang memiliki tingkat kecemasan berat dengan kualitas hidup yang buruk pada domain kesehatan fisik.

**Tabel 5.** Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Domain 2 Kualitas Hidup (Psikologis)

Tingkat Kecemasan	Kualitas Hidup				Total (%)	Koefisien $x^2$	Nilai $p$
	Baik		Buruk				
	f(x)	%	f(x)	%			
Ringan	15	40,5	17	45,9	32(86,5%)	0,232	0,350
Sedang	3	8,1	1	2,7	4 (10,8%)		
Berat	1	2,7	0	0,0	1 (2,7%)		
Total	19	51,4	18	48,6	37 (100%)		

Hasil analisis dengan menggunakan uji statistik koefisien kontingensi diperoleh nilai signifikansi  $p=0,350$  atau nilai  $p>0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup untuk domain psikologis pada lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa sebagian besar lansia mempunyai tingkat kecemasan ringan dengan kualitas hidup buruk dengan jumlah 17 orang (45,9), sedangkan responden dengan jumlah paling kecil adalah responden yang memiliki tingkat kecemasan berat dengan kualitas hidup baik dengan jumlah 1 orang (2,7%).

**Tabel 6.** Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Domain 3 Kualitas Hidup (Hubungan Sosial)

Tingkat Kecemasan	Kualitas Hidup				Total (%)	Koefisien $x^2$	Nilai $p$
	Baik		Buruk				
	f(x)	%	f(x)	%			
Ringan	26	70,3	6	16,2	32(86,5%)	0,305	0,149
Sedang	3	8,1	1	2,7	4 (10,8%)		

# Research Article

Berat	0	0,0	1	2,7	1 (2,7%)
Total	29	78,4	8	21,6	37 (100%)

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik koefisien kontingensi diperoleh nilai signifikansi  $p=0,139$  atau nilai  $p>0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup untuk domain hubungan sosial pada lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang. Hasil

perhitungan juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan dengan kualitas hidup baik dengan jumlah responden 26 orang (70,3). Responden paling sedikit adalah yang mempunyai tingkat kecemasan sedang dengan kualitas hidup buruk dan tingkat kecemasan berat dengan kualitas hidup buruk yang berjumlah 1 orang (2,7%).

**Tabel 7** Analisis Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Domain 4 Kualitas Hidup (Lingkungan)

Tingkat Kecemasan	Kualitas Hidup				Total (%)	Koefisien $\chi^2$	Nilai $p$
	Baik		Buruk				
	f(x)	%	f(x)	%			
Ringan	21	56,8	11	29,7	32(86,5%)	0,249	0,294
Sedang	4	10,8	0	0,0	4 (10,8%)		
Berat	1	2,7	0	0,0	1 (2,7%)		
Total	26	70.3	11	29,7	37 (100%)		

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis dengan menggunakan uji statistik koefisien kontingensi diperoleh nilai signifikansinya  $p=0,294$  atau nilai  $p>0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup untuk domain lingkungan pada lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang. Hasil

analisis juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat kecemasan ringan dengan dengan kualitas hidup baik pada domain lingkungan dengan jumlah 21 orang (56,8), sedangkan responden yang paling sedikit adalah yang memiliki tingkat kecemasan berat dengan kualitas hidup baik untuk domain lingkungan yang berjumlah 1 orang (2,7%).

## PEMBAHASAN

Penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Sosial Budi Agung

Kota Kupang. Kuesioner tingkat kecemasan menggunakan *Geriatric Anxiety Scale* (GAS) berisi 30 pernyataan dan kualitas hidup menggunakan



## Research Article

kuesioner *World Health Organization Quality Of Life-BREF* (WHOQOL-BREF) yang terdiri atas 4 domain meliputi domain kesehatan fisik (7 pertanyaan), domain psikologis (6 pertanyaan), domain hubungan sosial (3 pertanyaan) dan domain lingkungan (8 pertanyaan).

Pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan sebanyak 32 orang (86,5%). Hasil ini serupa dengan hasil penelitian Nasywa pada lansia di Kelurahan Penanggungan Malang tahun 2019 yang menunjukan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan yang berjumlah 64 orang (69,6%)<sup>(2)</sup>. Kecemasan merupakan perasaan tidak santai atau keadaan emosional yang tidak menyenangkan<sup>(11)</sup>. Kecemasan ringan adalah kecemasan yang umum dialami dalam aktivitas sehari-hari, gangguan kecemasan umum yang biasa dialami lansia yakni kesulitan untuk bersantai, tidur, berkonsentrasi dan mudah terkejut sebagai akibat dari proses penuaan yang menyebabkan kemunduran kemampuan tubuh<sup>(12)</sup>. Selain proses penuaan, mekanisme koping memiliki peran penting dalam menangani kecemasan dimana koping merupakan upaya-upaya yang dilakukan seseorang untuk mengatasi stressor. Penelitian oleh Agnesia, dkk tahun 2016 didapatkan bahwa sebagian besar lansia dapat

melakukan mekanisme koping secara adaptif yaitu mekanisme koping secara baik dan positif sehingga lansia lebih siap menerima stressor yang ada<sup>(13)</sup>.

Hasil analisis hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup untuk domain kesehatan fisik didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan dengan nilai  $p=0,626$  ( $p>0,05$ ). Pada penelitian ini sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan dengan kualitas hidup yang buruk pada domain kesehatan fisik. Kualitas hidup yang buruk pada domain kesehatan fisik diakibatkan proses penuaan pada lansia walaupun memiliki tingkat kecemasan ringan. Penuaan mengakibatkan perubahan-perubahan fisiologis yang menyebabkan penurunan fungsi organ tubuh manusia sehingga mudah menimbulkan berbagai penyakit-penyakit kronis. Peningkatan jumlah penyakit kronis inilah yang cenderung membatasi aktivitas sehari-hari karena adanya gejala fisik seperti rasa sakit dan ketidaknyamanan yang dapat menurunkan kapasitas fungsional individu sehingga dapat menurunkan kualitas hidup lansia dalam domain fisik<sup>(14)</sup>. Selain itu, salah satu hal yang juga dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup lansia dalam domain kesehatan fisik adalah kualitas tidur seseorang. Kurang tidur dapat menyebabkan badan lemas dan daya



**Research Article**

tahan tubuh menurun sehingga seseorang mudah terserang penyakit dan dapat menyebabkan penurunan kualitas hidup<sup>(15)</sup>. Hasil penelitian juga didapatkan lansia dengan tingkat kecemasan sedang dan berat memiliki kualitas hidup yang buruk pada aspek kesehatan fisik. Lansia dengan masalah kesehatan cenderung memahami penyakit yang dihadapi sesuai dengan pemikirannya sendiri sehingga menimbulkan persepsi positif atau persepsi negatif terhadap masalah kesehatan tersebut. Lansia dengan persepsi yang buruk tentang penyakitnya cenderung tingkat keemasannya meningkat<sup>(16)</sup>.

Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup dalam domain psikologis pada lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang ( $p=0,350$ ;  $p>0,05$ ). Hasil penelitian didapatkan mayoritas lansia memiliki kecemasan ringan dengan kualitas hidup yang buruk dalam domain psikologis. Kualitas hidup yang buruk dalam domain psikologis dapat disebabkan oleh perasaan sedih karena merasa rindu kepada keluarga dan kesepian jika tiada yang datang mengunjungi mereka<sup>(17)</sup>. Kunjungan keluarga merupakan bentuk dukungan keluarga terhadap lansia terutama lansia yang tinggal terpisah dari keluarganya dan dapat meningkatkan

kualitas hidup. Selain perasaan sedih, penurunan konsentrasi dan memori yang dialami lansia akibat proses penuaan menyebabkan terjadinya ketidakmampuan lansia dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Hal ini dapat mengakibatkan para lansia sering bergantung pada orang lain untuk merawat diri sendiri pada lansia sehingga kualitas hidup lansia menurun dalam domain psikologis<sup>(18)</sup>. Hasil penelitian juga didapatkan responden dengan tingkat kecemasan sedang dan berat memiliki kualitas hidup yang baik dalam domain psikologis. Kualitas hidup yang baik pada lansia dalam domain psikologis dikarenakan lansia memiliki spiritualitas yang baik, dimana seseorang dengan spiritualitas yang tinggi berpeluang lebih besar memiliki kualitas hidup yang baik<sup>(19)</sup>.

Pada penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia dalam domain hubungan sosial ( $p=0,149$ ;  $p>0,05$ ). Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan dengan kualitas hidup yang baik dalam domain hubungan sosial. Kualitas hidup yang baik pada lansia dalam domain hubungan sosial karena sering mendapatkan dukungan yang baik dari teman-teman lansia dan perawat yang tinggal di panti jompo tersebut. Pada

## Research Article

panti jompo, lansia lebih menikmati untuk berinteraksi sosial dengan sesama di dalam suatu kelompok yang memungkinkannya untuk membagi minat, perhatian, serta melakukan kegiatan yang sifatnya kreatif secara bersama-sama<sup>(20)</sup>. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Dina, dkk tahun 2018 dimana diketahui bahwa terdapat hubungan antara interaksi sosial dengan kualitas hidup lansia ( $p=0,017$ )<sup>(21)</sup>. Pada penelitian ini juga didapatkan kecemasan ringan dengan kualitas hidup buruk dalam domain hubungan sosial. Kualitas hidup yang buruk dalam domain hubungan sosial dapat disebabkan oleh penurunan kesehatan fisik yang mengakibatkan ketidakmampuan lansia dalam melakukan interaksi sosial dengan sesamanya. Selain penurunan kesehatan fisik, tipe kepribadian juga turut berpengaruh terhadap kualitas hidup dalam domain hubungan sosial khususnya tipe kepribadian introvert. Lansia yang memiliki tipe kepribadian introvert cenderung sulit berinteraksi dengan orang-orang sehingga berdampak pada kualitas hidup<sup>(22)</sup>. Hasil penelitian juga didapatkan lansia dengan tingkat kecemasan sedang memiliki kualitas hidup yang baik. Kecemasan yang dialami tidak mempengaruhi kualitas hidup lansia dalam domain hubungan sosial dikarenakan lansia mendapat dukungan sosial yang baik sehingga

lansia merasa diperhatikan dan dicintai di lingkungan Panti. Dukungan sosial yang baik juga berfungsi sebagai strategi pencegahan guna mengurangi stres sehingga tidak mempengaruhi kualitas hidup lansia<sup>(23)</sup>.

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia dalam domain lingkungan ( $p=0,294$ ;  $p>0,05$ ). Hasil penelitian didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat kecemasan ringan dengan kualitas hidup baik dalam domain lingkungan. Kualitas hidup yang baik dalam domain lingkungan disebabkan oleh tempat tinggal, dimana lansia akan terdukung oleh lingkungan untuk mencapai kualitas hidup yang baik. Lansia yang tinggal di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang merasa terdukung dengan fasilitas yang disediakan panti baik pelayanan kesehatan, kebutuhan makanan, rekreasi, finansial, lingkungan yang sehat dan keamanan fisik sehingga mereka juga merasa nyaman dan betah karena terpenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan penelitian Akehsan (2016) dimana dikatakan bahwa faktor lingkungan fisik dan sosial tempat tinggal berperan penting dalam kualitas hidup lansia yang tinggal dalam suatu Lembaga<sup>(24)</sup>. Pada penelitian ini juga didapatkan lansia yang memiliki tingkat kecemasan ringan dengan kualitas hidup

## Research Article

yang buruk dalam domain lingkungan. Hal ini disebabkan oleh kesulitan memperoleh informasi dan transportasi, karena di panti jompo tersebut tidak memiliki alat-alat elektronik sebagai sumber informasi dan harus menggunakan transportasi umum apabila ingin bepergian ke tempat ibadah maupun tempat yang ingin mereka kunjungi. Kualitas hidup yang baik pada lansia dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal di Panti Sosial Budi Agung dirasa nyaman, bersih dan aman, selain itu *personal hygiene* yang baik juga turut serta berpengaruh terhadap kualitas hidup yang tinggi<sup>(25)</sup>.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang baik dari domain kesehatan fisik, domain psikologis, domain hubungan sosial maupun domain lingkungan ( $p > 0,05$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Nasywa tahun 2019 dengan judul Hubungan antara Tingkat Kecemasan dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Kelurahan Penanggungan Malang menunjukkan tidak terdapatnya hubungan dengan nilai signifikansi sebesar 0,261 ( $p > 0,05$ )<sup>(2)</sup>. Tidak adanya hubungan antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada lansia dapat disebabkan beberapa hal seperti persepsi

kualitas hidup pada lansia dan faktor yang memediasi hubungan diantara keduanya. Pada penelitian oleh Chindya (2020) juga menunjukkan tidak adanya hubungan tingkat kecemasan dengan kualitas hidup lansia. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Oscar (2020) dimana didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas hidup pada lansia ( $p=0,001$ )<sup>(26)</sup>.

## KESIMPULAN

1. Tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan kualitas hidup pada Lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang dengan nilai signifikansinya adalah  $p > 0,05$  baik dalam domain kesehatan fisik ( $p=0,626$ ), domain psikologis ( $p=350$ ), domain hubungan sosial ( $p=139$ ) maupun domain lingkungan ( $p=294$ ).
2. Sebagian besar responden lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang sebanyak 32 orang (86,5%) memiliki tingkat kecemasan yang ringan. Adapun sisanya yang memiliki kecemasan sedang berjumlah 4 orang (10,8%) dan 1 orang (2,7%) memiliki kecemasan berat.
3. Sebanyak 24 responden (64,9%) lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang memiliki kualitas hidup

Research Article

yang buruk dalam domain kesehatan fisik.

4. Sebanyak 19 responden (51,4%) lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang memiliki kualitas hidup yang baik dalam domain psikologis.
5. Sebanyak 29 orang (78,4%) lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang, memiliki kualitas hidup yang baik dalam domain hubungan sosial.
6. Sebanyak 26 orang (70,3%) lansia di Panti Sosial Budi Agung Kota Kupang, memiliki kualitas hidup yang baik dalam domain lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik. Statistik Penduduk Lanjut Usia. 2020;
2. Florean ND. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Lansia di Kelurahan Penanggungan Malang. Universitas Brawijaya; 2019.
3. Suryani A. Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Hidup Lanjut Usia Di Panti Wredha Dharma Bhakti Pajang Surakarta. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
4. Conde-Sala JL, Portellano-Ortiz C, Calvó-Perxas L, Garre-Olmo J. Quality of life in people aged 65+ in Europe: associated factors and models of social welfare—analysis of data from the SHARE project (Wave 5). *Quality of Life Res.* 2017;26(4):1059–70.
5. Andreas S, Schulz H, Volkert J, Dehoust M, Sehner S, Suling A, et al. Prevalence of mental disorders in elderly people: The European MentDis-ICF65+ study. *Br J Psychiatry.* 2017;210(2):125–31.
6. de Sousa RD, Rodrigues AM, Gregório MJ, Branco JDC, Gouveia MJ, Canhão H, et al. Anxiety and depression in the portuguese older adults: Prevalence and associated factors. *Front Med.* 2017;4(NOV):1–12.
7. Sarma SI, Byrne GJ. Relationship between anxiety and quality of life in older mental health patients. *Australas J Ageing.* 2014;33(3):201–4.
8. Jenau B. Pengaruh Meditasi Pernapasan Terhadap Tingkat Stres Lansia Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Uptd Kesejahteraan Sosial Budi Agung Kupang. Universitas Citra Bangsa; 2021.
9. Meier SM, Mattheisen M, Mors O, Mortensen PB, Laursen TM PB. Increased mortality among people with anxiety disorders: total population study. *Br J Psychiatry [Internet].* 2016;209(3):216–21.
10. Hellwig S, Domschke K. Anxiety in Late Life: An Update on Pathomechanisms. *Gerontology.* 2019;65(5):465–73.
11. Taufan A. Pengaruh Terapi Doa Terhadap Skala Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Dr. M. Ashari Pemalang. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. 2017;46(April):2000–16.
12. The Geriatric Mental Health Foundation. Anxiety and Older Adults: Overcoming Worry and Fear.
13. Kelen APL, Hallis F, Putri RM. Tugas Keluarga Dalam Pemeliharaan Kesehatan Dengan Mekanisme Koping Lansia. *Care.* 2016;4(1):58.
14. Patinan S, Esmaeilpour-Bandboni M, Mansour-Ghanaei R, Atrkar-Roshan Z. The Relationship Between Chronic Diseases and Quality of Life of Elderly Residing in Nursing Homes Across Guilan. *Jundishapur J Chronic Dis Care.* 2017;6(3).
15. Chasanah N, Supratman S. Hubungan Kualitas Tidur Dengan Kualitas Hidup Pada Lansia Di Surakarta. *J Ber Ilmu Keperawatan.* 2018;11(1):10–8.
16. Kemenkes. Buku Kesehatan Lanjut Usia. 2016.
17. Ekasari, Mia fatma. Riasmini, Ni Made. Hartini T. Meningkatkan Kualitas Hidup Lansia Konsep Dan Berbagai Intervensi. Malang: Wineka Medis; 2019.
18. Qotifah I. Hubungan Antara Fungsi Kognitif dengan Kualitas Hidup Pada Lansia di Posyandu Lansia Wilayah Puskesmas Nogosari. 2017;2–5.
19. Munawarah S, Rahmawati D, Setiawan H. Spiritualitas dengan kualitas hidup

Research Article

- lansia. Nerspedia. 2018;1(1):64–9.
20. Lestari A, Hartati N. Hubungan Self Efficacy Dengan Subjective Well Being Pada Lansia Yang Tinggal Di Rumahnya Sendiri. *Rap Unp*. 2016;7(1):12–23.
21. Andesty D, Syahru F. Lansia Di Unit Pelayanan Terpadu ( Uptd ) Griya Werdha Kota Surabaya Indonesia *J Public Health*. 2018;13(2):169–80.
22. Rohmah AIN, Purwaningsih, Bariyah K. Quality of Life Elderly. 2012;120–32.
23. Cahya E, Harnida H, Indrianita V. Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Posyandu Lansia Wiguna Karya Kebonsari Surabaya. *J Keperawatan dan Kebidanan*. 2017;0231:36.
24. Dahlan A, Ibrahim SAS, Masuri MG. Role of the Physical Environment and Quality of Life amongst Older People in Institutions: A Mixed Methodology Approach. *Procedia - Soc Behav Sci*. 2016;234:106–13.
25. Ratnawati R, Widiarini R, Utami Y. Peningkatan Kualitas Hidup Lansia “Personal Hygiene dan Penyakit Degeneratif pada Lansia” di Desa Sugihrejo, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan. *APMa J Pengabd Masy*. 2021;1(1):19–24.
26. Ribeiro O, Teixeira L, Araújo L, Rodríguez-Blázquez C, Calderón-Larrañaga A, Forjaz MJ. Anxiety, depression and quality of life in older adults: Trajectories of influence across age. *International Journal of Environmental Research and Public Health*; 17(23): 1-10. 2020.